

Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Anemia melalui Penyuluhan di MTS Muhammadiyah 3 Masaran, Sragen, Jawa Tengah

Anjar Nurrohmah*¹, Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami², Sri Purwantiningsih³

^{1,2}Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

³RS As Salaam Gemolong, Indonesia

*e-mail: anjarnurrohmah@aiska-university.ac.id¹, dyahrahmawatie@aiska-university.ac.id²

Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri. Dampak anemia pada remaja adalah gangguan kesehatan, cepat Lelah, dan gangguan konsentrasi belajar. Data Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri berada pada 32 %. Data anemia remaja putri di Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri usia 10-14 tahun sebesar 908 (2,5%) dan usia 15-19 tahun sebesar 1022 (2,7%) dari 35.657 remaja. Pendidikan kesehatan merupakan hal penting untuk merubah perilaku dan kebiasaan makan pada remaja. Siswi kelas 7 menjadi kelompok rentan anemia disebabkan karena haid yang baru dimulai sehingga mereka belum tahu nutrisi yang untuk pencegahan anemia dan belum adanya pengalaman konsumsi tablet tambah darah sebagai suplemen zat besi untuk pencegahan anemia. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk transfer pengetahuan terkait anemia dan pencegahannya pada remaja. Kegiatan diikuti 60 peserta remaja putri kelas 7. Hasil pengambilan data pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 34 orang (56%). Sedangkan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 51 orang (85%). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menunjukkan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan remaja mengenai anemia, yang dapat mendukung program kesehatan nasional.

Kata Kunci: Anemia, Pengetahuan, Remaja

Abstract

Anemia is a health problem that occurs in adolescent girls. The impact of anemia is health problems, fatigue, and difficulty concentratin in learning. Riskesdas data (2018) states that the incidence of anemia in adolescent girls is 32%. Data on anemia adolescent girls at the Sragen District Health Service in 2016 showed that the incidence of anemia in adolescent girls aged 10-14 years was 908 (2.5%) and aged 15-19 years was 1022 (2.7%) out of 35,657 adolescents. Health education is important to change behavior and eating habits. Grade 7 girls are a vulnerable group for anemia because their menstruation has just started so they don't know the nutrition to prevent anemia and they don't have experience consuming blood supplement tablets as an iron supplement to prevent anemia. The aim of this service activity is to transfer knowledge regarding anemia and its prevention to adolescents. The activity was attended by 60 partisipans from 7th grade. The results of data collection on participants' knowledge before the counseling was carried out were mostly lacking, 34 partisipans (56%). Meanwhile, most of the participants' knowledge after the counseling was good, 51 partisipans (85%). Based on this, it can be concluded that the counseling method is effective in increasing participants' knowledge about anemia in adolescents and its prevention.

Keywords: Adolescent, Anemia, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri terutama di negara berkembang. Anemia adalah suatu kondisi di mana kadar sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin berada di bawah normal. Kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan darah untuk mengangkut oksigen secara optimal. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kurangnya nutrisi, infeksi, penyakit kronis, kondisi kehamilan dan riwayat keluarga atau kondisi menstruasi yang berat .

Data *World Health Orgazitation* tahun 2019 menyebutkan bahwa angka kejadian anemia pada wanita usia reproduksi antara 15-49 tahun di dunia adalah sekitar 29,9 %. Data Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa angka kejadian anemia pada remaja putri berada pada 32 %. Data

tersebut menunjukkan bahwa dari sepuluh remaja putri, tiga sampai empat di antaranya mengalami anemia. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya asupan gizi serta kurangnya aktivitas fisik (Kementerian Kesehatan RI, 2018b). Data anemia pada remaja putri di Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri usia 10-14 tahun sebesar 908 (2,5%) dan usia 15-19 tahun sebesar 1022 (2,7%) dari 35.657 remaja. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen tahun 2017, anemia banyak terjadi pada usia 10-14 tahun (Dinkes Sragen, 2022).

Dampak anemia bagi remaja putri adalah di antaranya adalah gangguan kesehatan, cepat Lelah, dan juga gangguan konsentrasi belajar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar dan juga produktifitas dari remaja. Permasalahan ini pada jangka panjang juga akan berisiko menyebabkan gangguan pada saat kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Status zat besi sebaiknya diperbaiki sejak sebelum hamil yaitu pada masa remaja agar risiko anemia pada saat kehamilan dapat dikurangi. Wanita usia Subur yang berstatus ekonomi rendah, berpendidikan gizi rendah sebaiknya mendapat prioritas dalam implementasi program sensitive gizi maupun spesifik untuk penderita anemia (Taufiq, Z., Ekawidnyani, K., & Sari, 2020)

Kondisi anemia mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah (Samson et al., 2022). Selain itu, remaja yang menderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otak, serta menurunnya prestasi belajar dan produktifitas kerja/kinerja (Remaja putri dan wanita usia subur (WUS), yang mengalami haid akan kehilangan darah setiap bulan sehingga membutuhkan zat besi dua kali lipat saat haid (Dorle et al., 2020).

Banyak remaja yang mengalami kekurangan gizi mikro, salah satunya berupa zat besi. Remaja putri yang mengalami kekurangan zat besi dan anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia selanjutnya menjadi ibu hamil anemia, bahkan juga mengalami kurang energi protein Anemia saat menjadi ibu hamil yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak optimal serta berpotensi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan serta kematian ibu dan anak. Hal Ini meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting. Oleh karena itu, intervensi untuk permasalahan ini harus melibatkan partisipasi aktif dari remaja tersebut (Abera et al., 2023).

Ada berbagai kondisi yang bisa menyebabkan terjadinya anemia, diantaranya adalah pola menstruasi, pemilihan makanan yang kurang baik, kebiasaan konsumsi minuman the dan kopi, infeksi cacangan, tidur yang kurang, ekonomi serta kekurangan vitamin C (Elisa et al., 2023). Oleh karena itu, remaja perlu mengetahui berbagai factor yang bisa menyebabkan terjadinya anemia pada remaja serta mencegahnya.

Saat ini berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menekan angka kejadian anemia pada remaja putri. Ada beberapa program secara nasional yang dapat dijalankan di antaranya dengan mengusung tiga konsep program yaitu pemberian tablet tambah darah, Pendidikan gizi, komunikasi dan perubahan perilaku dengan sasaran adalah remaja putri dan siswa menengah, guru dan staff sekolah, orang tua, Puskesmas setempat, lintas sectoral, kearifan local setempat dan partisipasi masyarakat (Anggreiniboti, 2022).

Selama ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang anemia ditengarai masih kurang, sehingga dengan demikian akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pencegahan anemia yang dilakukn oleh remaja tersebut. Pengrtahuan yang kurang tersebut diantaranya meliputi tentang definisi anemia, tanda-tanda anemia, penyebab anemia, efek anemia, dan cara mencegah anemia, pengetahuan sangat minim terutama pengetahuan pada penyebab, efek dan cara mencegah anemia (Sunuwar et al., 2020).

Beberapa penanganan yang dilakukan dalam menangani masalah gizi remaja adalah peningkatan pengetahuan gizi pada masa remaja dan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan (Febriyanti et al., 2023). Hal ini disebabkan karena Pendidikan kesehatan merupakan hal yang penting untuk dapat merubah perilaku dan kebiasaan makan pada remaja (Sulistiyawati & Nurjanah, 2018).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa di MTS Muh 3 Masaran saat ini kelas 7 mempunyai jumlah siswi 65 orang. Di MTS Muh 3 Masaran Sragen saat ini juga belum pernah dilakukan Pendidikan kesehatan tentang anemia untuk meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada remaja khususnya pada kelas 7.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang ditemukan adalah (1). Bagaimanakah pengetahuan remaja tentang anemia? ; (2) Bagaimanakah remaja dalam menangani anemia? (3) bagaimanakah pengetahuan remaja setelah dilakukan edukasi tentang anemia? Tujuan Program kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia melalui metode penyuluhan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan secara umum diuraikan dalam tahapan berikut ini:

a. Perencanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survey lokasi dan kondisi tempat pelaksanaan Pengabdian. Selanjutnya dilakukan pengajuan permohonan ijin kegiatan Pengabdian masyarakat kepada kepala sekolah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan pengurusan administrasi persuratan pelaksanaan Pengabdian masyarakat, persiapan tempat, alat saranan dan prasarana, bahan dan alat serta akomodasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

b. Metode pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan ada 2 inti kegiatan yaitu penyampaian kontrak belajar tentang pelaksanaan kegiatan Penyuluhan kesehatan secara keseluruhan, serta diskusi dan tanya jawab tentang anemia pada remaja. Proses penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab serta sharing pengalaman. Setelah materi diberikan, peserta diberikan leaflet serta ada pembagian doorprice bagi peserta yang aktif.

c. Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah selesai pelaksanaan kegiatan, dengan diberikan kuesioner *pretest* dan *post-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Anemia dan cara pencegahannya ini diselenggarakan pada bulan Juni 2024 di MTS Muhammadiyah 3 Masaran. Kegiatan dilaksanakan dan diikuti oleh 60 orang yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan didahului dengan Pembukaan dan perkenalan dengan pihak sekolah kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan juga kegiatan Penyuluhan mengenai Anemia pda remaja beserta pencegahannya.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan juga Tanya jawab tentang materi yang telah diberikan Setelah kegiatan selesai, maka media leflet diberikan untuk memudahkan peserta mengingat informasi yang diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peserta kegiatan dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta terlihat antusias dan mendengarkan dengan seksama materi yang telah diberikan. Pada saat telah selesai penjelasan kemudian diberikan pertanyaan, maka peserta dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta telah mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hasil tersebut dapat digambarkan melalui table berikut ini:

Tabel 1. Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Penyuluhan

	<i>Pretest</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	34	56	3	5
Cukup	19	32	6	10
Baik	7	12	51	85
Total	60	100	60	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Pengetahuan peserta tentang anemia dan pencegahannya sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 34 orang (56%). Sedangkan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 51 orang (85%). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan efektif untuk dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang anemia pada remaja dan pencegahannya.

Pemberian informasi dan pendidikan kesehatan pada peserta Pendidikan Kesehatan akan membantu peserta memahami materi yang telah diberikan untuk kemudian dapat dilakukan. Tabel 3.1 menunjukkan bahwa peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 12% menjadi 85% setelah penyuluhan. Pemberian pendidikan kesehatan bisa menjadi cara untuk meningkatkan pengetahuan apalagi bila ditambahkan adanya pemberian leaflet sebagai media tambahan. Pemberian media leaflet akan memudahkan peserta pendidikan kesehatan untuk mengingat informasi yang didapatkannya saat penyuluhan diberikan Metode penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan sebagaimana disampaikan oleh (Wahyuni et al., 2022).

Metode ceramah dan diskusi disertai dengan pemberian leaflet dirasa cukup efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada peserta yaitu peserta melalui gambar yang cukup banyak serta penjelasan yang disertai dengan diskusi dapat memberikan gambaran yang lebih baik bagi peserta. Oleh karena itu, metode ceramah dan juga pemberian leaflet akan mempermudah peserta untuk mengetahui konsep tentang anemia pada remaja (Rosdiana et al., 2023).

Pengetahuan remaja tentang anemia penting untuk diberikan. Melalui peningkatan pengetahuan diharapkan akan dapat pula merubah sikap remaja tentang anemia, sehingga remaja lebih peduli tentang kondisi serta dampak anemia yang bisa saja terjadi pada dirinya. Sikap peduli ini diharapkan juga akan mempengaruhi remaja dalam berperilaku sehari-hari untuk mencegah kejadian anemia yaitu melalui pola makan dan diet yang dikonsumsi oleh remaja serta kepatuhan untuk konsumsi tablet tambah darah sebagai pencegahan anemia. Sikap dan dukungan social adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan anemia (Kusnadi, 2021).

Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku dalam pemilihan makanan mereka sehari-hari. Pemilihan makanan yang tidak tepat memiliki pengaruh terhadap ketidakcukupan asupan gizi termasuk asupan zat besi. Tidak menutup kemungkinan jika anemia yang diderita oleh para remaja disebabkan oleh pemilihan makanan yang tidak tepat karena pengetahuan yang minim yang dimiliki tentang anemia ataupun zat gizi. Kebutuhan nutrisi yang kaya zat besi yang tidak terpenuhi dengan baik akan membuat remaja berisiko mengalami anemia (Aulya et al., 2022). Selain factor pemilihan makanan, hal yang berisiko menyebabkan remaja kekurangan zat besi hingga terjadi anemia adalah adanya peristiwa menstruasi. Saat menstruasi, remaja mengalami kehilangan darah sehingga hal ini berpotensi menyebabkan kurangnya zat besi pada remaja. Oleh karena itu penyuluhan tentang pentingnya minum

suplemen zat besi bagi remaja yang telah mengalami menstruasi untuk mencegah anemia menjadi hal yang penting untuk diketahui (Suparmi, 2020).

Pengetahuan tentang anemia meliputi gambaran kepehaman siswi akan anemia, faktor resiko atau penyebab terjadinya anemia, proses terjadinya, tanda gejala dari anemia dan penanggulangan serta pengobatan anemia. Pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat merefleksikan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap anemia dalam kehidupannya. Dampak yang ditimbulkan apabila siswi mengalami anemia adalah kesulitan berkonsentrasi, sering mengalami kelelahan, mudah capek, lesu, dan keluhan pusing (Kusnadi, 2021)

Oleh karena hal tersebut pemberian informasi dan pemahaman tentang anemia pada remaja penting untuk dilanjutkan. Remaja putri perlu mendapatkan informasi tentang menstruasi, anemia dan pentingnya konsumsi zat besi tambahan. Informasi tersebut perlu disampaikan sebagai salah satu upaya untuk menunjang program pencegahan kejadian anemia pada remaja (Suparmi, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan efektif untuk dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang anemia remaja beserta pencegahannya. Kegiatan ini menunjukkan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan remaja mengenai anemia, yang dapat mendukung program kesehatan nasional dalam pencegahan anemia pada remaja. Diperlukan pendekatan berkelanjutan, seperti penyuluhan periodik, untuk memastikan perubahan perilaku yang mendukung pencegahan anemia dilakukan oleh para remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abera, M., Workicho, A., Berhane, M., Hiko, D., Ali, R., Zinab, B., Haileamlak, A., & Fall, C. (2023). A systematic review and meta-analysis of adolescent nutrition in Ethiopia: Transforming adolescent lives through nutrition (TALENT) initiative. In *PLoS ONE* (Vol. 18, Issue 4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280784>
- Anggreiniboti, T. (2022). Program Gizi Remaja Aksi Bergizi Pada Remaja Putri Di Indonesia. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 60–66.
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Dinkes Sragen. (2022). *Gemati Peni (Gerakan Remaja Putri Peduli Anemia)*. <https://inovasi.sragenkab.go.id/daerah/inovasi/gemati-peni-gerakan-remaja-putri-peduli-anemia>
- Dorle, A. S., Mannapur, B. S., Kulkarni, P., Desai, S., & Mudaraddi, R. (2020). Effect of health education and IFA and albendazole on anemia among adolescent girls in rural field practice area of Bagalkot: A Non-randomized interventional trial without control. *Medica Innovatica*, 9(1), 11–16. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=145014922&site=eds-live>
- Elisa, S., Oktafany, & Oktarlina, R. Z. (2023). Faktor penyebab kejadian anemia pada remaja putri. *Agromedicine*, 145–148. <https://doi.org/10.36053/mesencephal>
- Febriyanti, H., Alfi Fauziah, N., Primadevi, I., Lilis Ariani, Siti Wasirah, Maryati, & Siti Rohimah.

- (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Di Smpn 4 Menggala, Desa Kagungan Rahayu, Kec. Tulang Bawang, Kab. Tulang Bawang Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 5(1), 51-56. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1037>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur(WUS). In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181-222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1293-1298.
- Rosdiana, R., Setiawati, S., Miskiyah, M., Anggraeni, S., & Wahyuni, S. (2023). Penyuluhan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kabupaten Muara Enim Tahun 2019. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1017. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14745>
- Samson, K. L. I., Fischer, J. A. J., & Roche, M. L. (2022). Iron Status, Anemia, and Iron Interventions and Their Associations with Cognitive and Academic Performance in Adolescents: A Systematic Review. *Nutrients*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/nu14010224>
- Sulistiyawati, N., & Nurjanah, A. S. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Biru*, 9(2), 1-7.
- Sunuwar, D. R., Singh, D. R., Chaudhary, N. K., Pradhan, P. M. S., Rai, P., & Tiwari, K. (2020). Prevalence and factors associated with anemia among women of reproductive age in seven South and Southeast Asian countries: Evidence from nationally representative surveys. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236449>
- SUPARMI, S. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENTINGNYA MINUM TABLET Fe SAAT MENSTRUASI DI SMA BK 06 JUWANGI. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.465>
- Taufiq, Z., Ekawidyani, K., & Sari, T. (2020). *Buku Saku Anemia Untuk Remaja Putri : Aku Sehat Tanpa Anemia*. Wonderland Publisher.
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v5i1.1009>